



Ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman di Kecamatan Remboken

Availability of Settlement Infrastructure and Facilities in Remboken District

Dennis C.H. Sanger^a, Andy A.M. Malik^b, Amanda S. Sembel^c

^aMahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

^bStaf Pengajar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

^cStaf Pengajar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

Email : dchsanger@myself.com

Abstrak

Dalam RTRW Minahasa 2014-2034 dikatakan kecamatan yang termasuk sebagai pusat pertumbuhan kabupaten yaitu pusat kegiatan lokal salah satunya adalah Kecamatan Remboken. Pasal 5 ayat 2 huruf (g) mengatakan tentang meningkatkan ketersediaan dan kualitas pelayanan prasarana serta fasilitas pendukung kegiatan pedesaan atau perkotaan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisa tentang ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Remboken menggunakan SNI 03-1733-2004 dan Standar Pelayanan Minimal tentang Prasarana juga menganalisis kebutuhan sarana selama 20 tahun kedepan berdasarkan Proyeksi Pertumbuhan Penduduk. Pengumpulan data primer melalui pengamatan lapangan, teknik dokumentasi, dan wawancara dengan instansi terkait, sedangkan data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik Minahasa yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui persebaran prasarana dan sarana serta radius pelayanan sarana digunakan metode analisis spasial. Hasil dan pembahasan diketahui kualitas prasarana jalan dimana lebar jalan belum sesuai standar dan prasarana air bersih di desa Pulutan belum dikelola secara komunal, prasarana persampahan belum tersedianya Tempat Pembuangan Sementara. Dalam rentan waktu 20 tahun Sarana Pendidikan Taman Kanak Kanak perlu penambahan 11 unit, Sekolah Menengah Pertama perlu penambahan 2 unit dan Sekolah Menengah Atas perlu penambahan 4 unit. Sarana Kesehatan Posyandu perlu penambahan 7 unit dan Dokter Praktek perlu penambahan 3 unit.

Kata-kunci: prasarana; sarana; permukiman

Abstract

In the 2014-2034 Minahasa RTRW, it is said that the sub-district is included as the center of district growth, namely the center of local activities, one of which is Remboken District. Article 5 paragraph 2 letter (g) says about improving the availability and quality of infrastructure and facilities to support rural or urban activities. This study aims to identify and analyze the availability of facilities and infrastructure in Remboken District using SNI 03-1733-2004 and Minimum Service Standards on Infrastructure as well as analyze the need for facilities for the next 20 years based on Population Growth Projections. Primary data collection was through field observations, documentation techniques, and interviews with related agencies, while secondary data was obtained from the Central Statistics Agency of Minahasa which was analyzed using a qualitative descriptive method, to analyze the data was used a quantitative descriptive method, to find out the distribution of infrastructure and facilities as well as the radius of service facilities was used the spatial analysis method. The results and discussions were known to the quality of road infrastructure where the width of the road was not up to standard and the clean water infrastructure in Pulutan village had not been managed communally, and the waste infrastructure was not yet available for a Temporary Disposal Site. In the span of 20 years, the Children's Kindergarten Education Facility needs to add 11 units, Junior Secondary Schools need to add 2 units and Senior Secondary Schools need to add 4 units. Posyandu Health Facilities need an additional 7 units and Practicing Doctors need an additional 3 units.

Keywords : infrastructure; facilities; settlement

1. Pendahuluan

Salah satu rencana dalam rangka peningkatan derajat hidup manusia di Indonesia ialah dengan meningkatkan pemerataan pembangunan. Selain pada daerah perkotaan program ini juga terfokus sampai pada daerah pelosok perdesaan dengan tujuan tercapainya suatu pemerataan dalam pembangunan di Indonesia juga lapisan masyarakat yang dapat menikmati hasilnya. Prasarana, sarana dan utilitas umum adalah suatu pelengkao guna memperkuat terciptanya masyarakat yang sehat dan aman dalam suatu perumahan, serta terjangkau dalam kelengkapan fisik, karenanya ketersediaan prasarana, sarana, dan utlitas umum adalah suatu hal yang tak terpisahkan antara kelengkapan pengembangan perumahan dan kawasan pemukiman. Sedangkan Utilitas umum merupakan suatu kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian harian. Prasarana juga mempunyai standar tertentu dalam lingkungan guna memenuhi kebutuhan tempat hunian dilengkapi oleh kelengkapan fisiknya , serta layak, aman dan nyaman sehat. Fasilitas untuk mendukung pengembangan dan atau penyelenggaraan kehidupan budaya, sosial bahkan ekonomi dalam suatu lingkungan hunian disebut Sarana. Adapun masalah yang akan dihadapi adalah ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman di Kecamatan Remboken dan jumlah serta persebarannya untuk menghadapi tingkat pertumbuhan penduduk selama 20 tahun kedepan yaitu pada tahun 2042.

Arahan dalam RTRW Minahasa Tahun 2014-2034, Kecamatan Remboken adalah salah satu pusat pertumbuhan kabupaten, yaitu pusat kegiatan Iokal , sebagaimana fungsinya Pusat Kegiatan Lokal adalah kawasan perkotaan dengan berfungsi untuk pelayanan kegiatan beberapa kecamatan atau skala kabupaten, dan juga membutuhkan sarana dan prasarana yang layak, yang kemudian ditetapkan dalam RTRW, disebutkan antara lain peningkatan pelayanan ekonomi, kesehatan sampai pada budaya dan pendidikan terlebih khusus di PKL (psl 5 ttg strategi tata ruang, diayat dua (2) hrf pertama), juga memiliki tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat juga pengurangan mobilitas dan migrasi. Rencana Kawasan Permukiman di kecamatan Remboken adalah seluas 263,88 ha.

Dalam data BPS Kabupaten minahasa, Kecamatan Remboken berpotensi menjadi pusat pangan di kabupaten minahasa karena kondisi geografisnya yang menguntungkan, kecamatan Remboken mempunyai fungsi Perikanan, Pertanian, Perkebunan, Peternakan, bahkan Kecamatan Remboken juga merupakan salah satu daerah penghasil kerajinan tangan dari tanah liat. Berdasarkan fakta dan data tersebut maka pentingnya perencanaan yang tepat khususnya bagi prasarana dan sarana untuk menunjang fungsi – fungsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti di kecamatan Remboken dengan judul Skripsi “Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana di Kecamatan Remboken” untuk memperoleh suatu kesimpulan yaitu teranalisisnya Ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman di Kecamatan Remboken serta jumlah dan sebarannya untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk pada 20 tahun mendatang yaitu pada tahun 2042.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa dengan 11 desa yang secara administratif adalah Desa Leleko, Paslaten, Sendangan, Talikuran, Timu, Kaima, Sinuian, Parepey, Pulutan, Kasuratan, dan Tampusu. Ketinggian Kecamatan Remboken berada pada 750-1500m di atas permukaan laut. Kecamatan Remboken terletak di daerah pesisir danau Tondano.

Dalam mengidentifikasi data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setelah itu, dari masalah yang diteliti , studi ini selanjutnya akan pindah kedalam proses observasi dan survei untuk mengamati dan menganalisa keadaan yang sebenarnya dalam lapangan. Analisis ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi eksisting prasarana dan sarana permukiman di lokasi studi. Dalam Singarimbun, 1978:4 dikatakan analisis yang mengamati fenomena tertentu secara cermat disebut analisis Deskriptif, setelah itu penelitian ini mengembangkan konsep dan mencari serta mengumpulkan kebenaran (fakta) dan pengujian hipotesa tidak dilakukan.

Setelah mengidentifikasi jumlah dan sebaran prasarana dan sarana permukiman di kecamatan remboken, maka penulis akan memproyeksikan penduduk selama 20 tahun kedepan guna memperoleh standar prasarana dan sarana permukiman untuk kebutuhan 20 tahun kedepan

berdasarkan hasil proyeksi penduduk menggunakan metode eksponensial. Untuk mengetahui standar prasarana dan sarana permukiman penulis akan menggunakan metode kuantitatif guna mendapatkan hasil kebutuhan prasarana dan sarana permukiman berdasarkan proyeksi penduduk selama 20 tahun kedepan dengan memakai alat ukur yaitu, SNI 03-1733-2004. Penulis juga menggunakan analisis spasial untuk menpresentasikan data dalam bentuk titik dan radius, atau plotting dan buffer.

3. Kajian Literatur

Anggota dari hunian kemudian meliputi lebih dari satu satuan perumahan yg mempunyai PSU, juga memiliki penunjang aktivitas dengan fungsi lain pada daerah perkotaan dan atau daerah perdesaan disebut permukiman (UU No.1 tahun 2011). Karena manusia bermukim bukan sekedar untuk berteduh, namun untuk saat ini lebih dari itu mencakup rumah dan segala fasilitasnya seperti persediaan air minum, kesehatan, transportasi, pendidikan, penerangan, dan lainnya. Ditinjau dari lima kebutuhan hidup manusia pangan, sandang, permukiman, pendidikan dan kesehatan, jelas bahwa permukiman menempati posisi tengah, dengan demikian peningkatan kualitas permukiman sama dengan peningkatan kualitas hidup.

Prasarana yang dimaksud dalam SNI 03-1733-2004 meliputi listrik, limbah, air bersih telekomunikasi, persampahan, jalan, dan drainase. Serta Sarana yang terdiri dari Olahraga dan Ruang Terbuka Hijau, Niaga dan Perdagangan, Peribadatan, Kesehatan, Pembelajaran dan Pendidikan, Rekreasi dan Kebudayaan, Pelayanan Umum dan Pemerintahan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Sarana dan Prasarana

a. Prasarana Jalan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, maka Prasarana Jalan di Kecamatan Remboken Belum memenuhi standar karena melihat kualitas sesuai standar PP No. 34 tahun 2006 tentang jalan. Namun secara kuantitas, prasarana jalan di kecamatan Remboken telah tersedia di seluruh kawasan permukiman dan dapat digunakan untuk keperluan sehari – hari.

Tabel 2. Data dan Analisa Prasarana Jalan

No.	Prasarana Jalan	Jumlah Eksisting		Standar (PP Nomor. 34 Tahun 2006 ttg jln)	Ket.
		Kuantitas (Ketersediaan)	Kualitas (Material, Panjang, Lebar Jalan, dan Lebar Bahu Jalan)		
1.	Jalan Arteri	Telah tersedia	Aspal Halus, Panjang ±11.575 Meter , Lebar ±4-9 Meter (Bahu Jalan ±0-1.5 Meter)	Lebar Badan Jalan Min. 11 Meter	Belum Memenuhi Standar
2.	Jalan Kolektor	Telah Tersedia	Aspal Halus, Panjang ±14.126 Meter , Lebar ±3-5 Meter (Bahu Jalan ±0-1.5 Meter)	Lebar Badan Jalan. Min. 9 Meter	Belum Memenuhi Standar
3.	Jalan Lokal	Telah Tersedia	Paving dan Cor, Panjang ±16.924 Meter , Lebar ±3-5 Meter.	Lebar Badan Jalan Min. 7,5 Meter	Belum Memenuhi Standar
4.	Jalan Lingkungan	Telah Tersedia	Paving dan Cor, Panjang ±25.416 Meter , Lebar ±2-5 Meter.	Lebar Badan Jalan Min. 3,5 Meter	Memenuhi Standar

Sumber : Analisa Penulis, 2024

b. Prasarana Drainase

Tabel 3. Data dan Analisa Prasarana Drainase

No.	Prasarana Drainase Menurut Letak Jalan	Jumlah Eksisting		Hasil Observasi dan Wawancara	Standar
		Kuantitas (Tersedia/ Tidak Tersedia)	Kualitas (Material, Jenis, Lebar, dan Kedalaman Drainase)		
1.	Jalan Arteri	Tersedia	Cor, Terbuka dan Tertutup, $\pm 45-65$ cm, $\pm 50-90$ cm.	Tdk ada genangan banjir lebih dari 10 ha, & di lokasi genangan, tinggi genangan tdk mencapai 25 centimeter, dgn lama kurang lebih satu jam	- Genangan bau di daerah kota/perkotaan >10 ha - Di lokasi den genangan : - Tinggi genanga ratarata >30 cm Lama genangar >2 jam - Frekuensi kejadian banjir kali setahun
2.	Jalan Kolektor	Tersedia			
3.	Jalan Lokal	Tersedia	Cor, Terbuka dan Tertutup, $\pm 20-50$ cm, $\pm 10-60$ cm.		
4.	Jalan Lingkungan	Tersedia			

Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Kesimpulan analisis pada tabel di atas, maka Prasarana Drainase di Kecamatan Remboken telah memenuhi standar karena sesuai dengan SNI 03-1733-2004 bahwa tidak ada genangan banjir lebih dari 10 ha dan di lokasi genangan tinggi genangan tidak mencapai 25 centimeter dengan lama kurang dari satu jam.

c. Air Bersih

Tabel 4. Data dan Analisa Air Bersih

No.	Prasarana Air Bersih	Kondisi Eksisting		Standar (Permen PU Nomor 1 thn 2014)	Ket.
		Kuantitas (Jumlah, Radius Pelayanan)	Kualitas		
1.	PDAM	1, Melayani 7 Desa	Tidak berkeruh,	- 100% penduduk	
2.	Mata Air	7, Melayani 4 Desa dan sebagian Desa Leleko.	berwarna, dan tidak berasa	- Penduduk mendapatkan akses air	Memenuhi
3.	Sumur Bor/Sumur Galian	Desa Pulutan		minum yang aman - Tidak berkeruh, berwarna, dan berasa	Standar

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Pada tabel analisis di atas disimpulkan, maka Prasarana Air Bersih di Kecamatan Remboken telah memenuhi standar Permen PU Nomor 1 tahun 2014 yaitu 100% penduduk telah mendapatkan akses ke sumber air minum yang aman dalam arti tidak berkeruh, berwarna, dan berasa.

d. Prasarana Air Limbah

Tabel 5. Data dan Analisa Prasarana Air Limbah

No.	Air Limbah	Jumlah Eksisting		Standar (Permen PU No.1 Thn 2014 ttg SPM Bidang PUPR)	Ket.
		Kuantitas	Sistem Utilitas		
1.	MCK/Jam ban	Tersedia	Seluruh rumah telah memiliki Fasilitas MCK dan Jamban secara Pribadi		100% Permukiman di Kecamatan Remboken terlayani sistem pengelolaan air limbah yang sudah sesuai standar
2.	Septik Tank	Tersedia	Seluruh Rumah telah memiliki Septik Tank Pribadi	60% persentase penduduk yang terlayani sistem air limbah yang memadai)	
3.	Limbah Rumah Tangga	Tersedia	Dari Drainase Pribadi Rumah Tangga langsung dialirkan ke saluran Drainase Sekunder/Tersier yang ada di Jalan Lokal atau Jalan Lingkungan		

Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Dari hasil analisa pada tabel di atas, maka Prasarana Air Limbah di Kecamatan Remboken telah memenuhi standar Permen PU No.1 Tahun 2014 tentang SPM bidang PUPR bahwa 100% permukiman di Kecamatan Remboken sudah terlayani sistem pengelolaan air limbah yang sudah sesuai standar. Sebagai contoh seluruh rumah telah memiliki Fasilitas MCK dan Jamban secara pribadi juga dilengkapi septik tank pribadi, limbah rumah tangga juga memiliki sistem drainase pribadi yang telah dihubungkan dengan jaringan drainase di kawasan permukiman.

e. Prasarana Persampahan

Tabel 6. Data dan Analisa Prasarana Persampahan

No.	Prasarana Persampahan	Jumlah Eksisting		Standar	Ket.
		Kuantitas	Sistem Utilitas		
1.	Ketersediaan TPS	Tidak Tersedia	- Pemerintah Desa Sendangan Mempunyai Mobil pengangkut sampah yang beroperasi di 7 Desa Sendangan, Timu, Talikuran, Paslaten, Kaima, Leleko, dan Parepei. - Sistem Pengangkutan setiap hari secara bertahap. - Setelah diangkut langsung dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kecamatan Tondano Utara di Kelurahan Kulo.	- 20% persentase pengurangan sampah di perkotaan - 70% persentase penduduk terlayani untuk pengangkutan sampah di masing-masing rumah - 70% persentase pengoperasian TPA	Memenuhi Standar
2.	Sistem Persampahan	Tersedia			

Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel di atas, maka Prasarana Persampahan di Kecamatan Remboken telah memenuhi standar karena telah tersedia sistem pengangkutan sampah yang melayani setiap desa dan langsung dibuang ke TPA.

f. Prasarana Listrik

Tabel 7. Data dan Analisa Prasarana Listrik

No.	Prasarana Listrik	Jumlah Eksisting		Standar (SNI 03-1733-2004)	Ket.
		Kuantitas	Sistem Utilitas		
1.	Gardu Listrik	Tersedia	Kecamatan Remboken sudah terlayani listrik, baik listrik meteran reguler ataupun memakai meter listrik pulsa , dengan pemakaian untuk listrik meteran, ada yang memakai daya 450 VA, ada yang 900 VA, ada juga yang 1300 VA	- Setiap lingkungan pemukiman harus mendapatkan daya listrik dari PLN atau sumber lain - Setiap unit rumah tangga harus dapat dilayani daya listrik minimum 450 VA - Disediakan lampu jalan sebagai penerangan jalan yang ditempatkan pada area damija (Daerah Milik Jalan) pada sisi jalur hijau dan tidak menghalangi sirkulasi pejalan kaki -Disediakan gardu listrik yang ditempatkan pada lahan yang bebas dari kegiatan umum	Telah Memenuhi Standar Nasional Indonesia
2.	Tiang Listrik	Tersedia			
3.	Lampu Jalan	Tersedia			
4.	Penggunaan Listrik	Tersedia			

Sumber: Analisa Penulis, 2024.

Dari hasil analisis pada tabel di atas, maka Prasarana Listrik di Kecamatan Remboken telah memenuhi SNI 03-1733-2004 karena telah tersedia fasilitas Penerangan, Gardu Listrik, Tiang Listrik, serta telah digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Remboken dengan jenis pemasangan meter yang beragam diantaranya 450 Va, 900 Va, 1300, Va, dan lain sebagainya.

g. Prasarana Telekomunikasi

Tabel 8. Data dan Analisa Prasarana Telekomunikasi

No.	Prasarana Telekomunikasi	Jumlah Eksisting		Standar (SNI 03-1733-2004)	Ket.
		Kuantitas	Sistem Utilitas		
1.	Tower Telekomunikasi	Tersedia	4 tower yang tersedia di titik – titik strategis membuat pelayanan jaringan dapat terlayani 100% di Kecamatan Remboken dengan kualitas jaringan yang 90 % sudah baik.	1) tiap lingkungan rumah perlu dilayani jaringan telepon lingkungan dan jaringan telepon ke hunian;	Memenuhi standar
2.	Cakupan Pelayanan	Tersedia		2) jaringan telepon ini dapat diintegrasikan dengan jaringan pergerakan (jaringan jalan) dan jaringan prasarana / utilitas lain;	
3.	Outlet Penyedia Pulsa dan Data Provider	Tersedia	Melayani Kebutuhan Setiap Desa Karena terdapat outlet milik pribadi di tiap desa, juga ketersediaan paket telepon dan internet dapat dijangkau melalui smartphone dengan fitur ecommerce atau mbanking.	3) stasiun telepon otomat (STO) untuk setiap 3.000 – 10.000 sambungan dengan radius pelayanan 3 – 5 km dihitung dari copper center, yang berfungsi sebagai pusat pengendali jaringan dan tempat pengaduan pelanggan.	

Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Dari hasil analisis pada tabel di atas, maka Prasarana Telekomunikasi di Kecamatan Remboken telah memenuhi standar karena secara ketersediaan fasilitas Tower telekomunikasi juga cakupan pelayanan serta outlet penyedia Pulsa dan Data Provider yang telah melayani kawasan permukiman di Kecamatan Remboken.

h. Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Tabel 10. Data dan Analisa Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

No.	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Jumlah Eksisting	SNI 2004-1733-03	Standar Proyeksi pada tahun 2042	Ket.
1.	Kantor Kecamatan	1	1 Unit/120.000 jiwa	1	✓
2.	Kantor Desa	11	1/desa	11	✓
3.	Balai Desa		1/30.000 jiwa		
4.	Kantor Polisi	1	1 Unit/120.000 jiwa		
5.	Poskamling	22	1 Unit/30.000 jiwa	1	✓
6.	Kantor Pos	1	1 Unit/30.000 jiwa	1	✓
7.	Spbu/Mini	1	1 Unit/120.000 jiwa	1	✓
8.	Pos Pemadam Kebakaran	0	1 Unit/30.000 jiwa	1	✗

Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Berdasarkan data tabel dan analisa di atas maka Kecamatan Remboken sekarang dan pada tahun 2042 belum memenuhi Standar Nasional Indonesia 2004-1733-03 karena belum memiliki Pos Pemadam Kebakaran.

i. Sarana Perdagangan dan Niaga

Tabel 10. Data dan Analisa Sarana Perdagangan dan Niaga

No	Sarana Perdagangan dan Niaga	Eksisting	SNI 2004-1733-03	Standar pada tahun 2042	Ket.	
					Memenuhi (✓)	Tidak memenuhi (✗)
1.	Pasar	1	1 Unit/120.000 jiwa	1	✓	
2.	Toko/Warung/Rumah Makan/Dsb	210	1 Unit/250 Jiwa	90	✓	
3.	Bank/ATM	5	1 Unit/120.000 Jiwa	1	✓	
4.	Pertokoan	5	1 Unit/6.000 Jiwa	4	✓	

Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Dari hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kebutuhan akan sarana perdagangan dan jasa pada tahun yang akan datang (tahun 2042), maka Sarana Perdagangan dan Niaga di Kecamatan Remboken telah memenuhi standar.

j. Sarana Pendidikan

Berdasarkan Tabel 11terlihat bahwa kebutuhan akan fasilitas pendidikan pada masa yang akan datang (tahun 2042) maka sarana Pendidikan di Kecamatan Remboken tidak memenuhi standar.

Tabel 11. Data dan Analisa Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah Eksisting	SNI 2004-1733-03	Standar Pada Tahun 2042	Ket.	
					Memenuhi (✓)	Tidak Memenuhi (✗)
1.	TK	6	1 Unit/1.250 Jiwa	18		✗
2.	SD	20	1 Unit/1.600 Jiwa	14	✓	
3.	SMP	3	1 Unit/4.800 Jiwa	5		✗
4.	SMA	1	1 Unit/4.800 Jiwa	5		✗
5.	Perguruan Tinggi	1	-	-		

Sumber : Analisa Penulis, 2024.

k. Sarana Kesehatan

Berdasarkan tabel data dan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan jumlah sarana kesehatan di masa yang akan datang (tahun 2042) menggunakan SNI 2004-1733-03 yaitu, Puskesmas dan Apotik/Toko Obat di Kecamatan Remboken telah memenuhi standar, sedangkan posyandu perlu penambahan 7 Unit dan Dokter Praktek perlu penambahan 2 Unit.

Tabel 12. Data dan Analisa Sarana Kesehatan

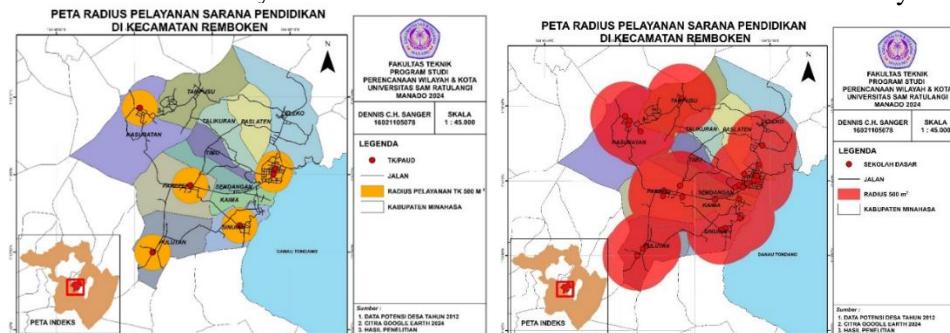
No.	Sarana Kesehatan	Jumlah Eksisting	SNI 2004-1733-03	Standar pada tahun 2042	Ket.	
					Memenuhi (✓)	Tidak Memenuhi (✗)
1.	Puskesmas	1	1 Unit/120.000 Jiwa	1	✓	
2.	Posyandu	11	1 Unit/1.250 Jiwa	18		✗
3.	Dokter Praktek	1	1 Unit/5.000 Jiwa	4		✗
4.	Apotik/Toko Obat	2	1 Unit/30.000 Jiwa	1	✓	

Sumber : Analisis 2024

4.2 Radius/Buffer Pelayanan Pendidikan

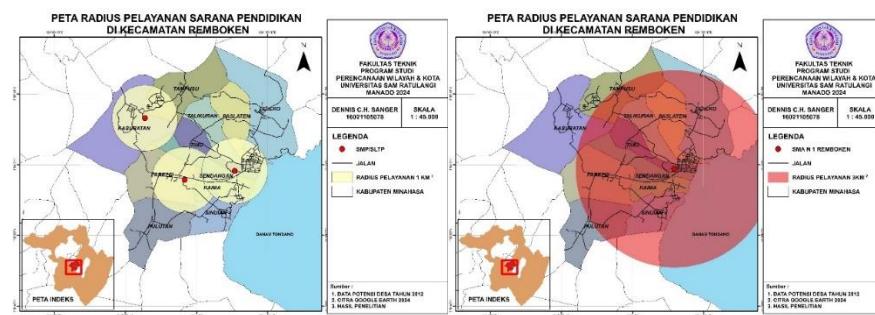
Berdasarkan Peta Buffer di bawah ini, sarana pendidikan TK belum memenuhi standar karena belum dapat menjangkau seluruh wilayah permukiman di Kecamatan Remboken. Untuk sarana pendidikan SD di kecamatan Remboken telah memenuhi standar karena jumlah dan radius pelayanannya sudah dapat melayani area permukiman.

Gambar 2. Peta Radius Pelayanan Sekolah TK Gambar 3. Peta Buffer/Radius Pelayanan SD



Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Gambar 4. Peta Radius/Buffer Pelayanan SMP. Gambar 5. Peta Radius Pelayanan SMA

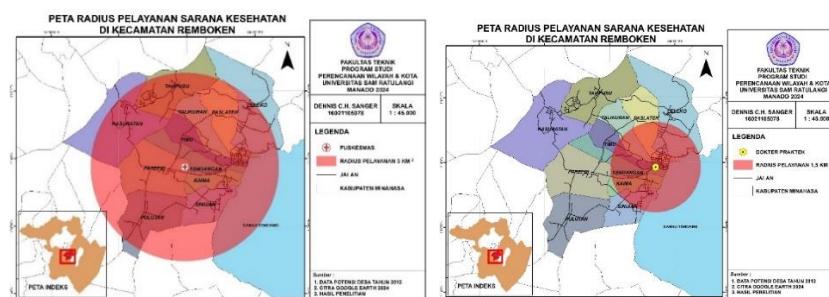


Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Berdasarkan Peta Buffer di atas maka sarana pendidikan SMP di kecamatan Remboken belum memenuhi standar karena jumlah dan radius pelayanannya belum dapat menjangkau seluruh kawasan permukiman di Kecamatan Remboken. Dalam Peta Radius Pelayanan diatas, terlihat bahwa TK, SMP, dan SMA belum dapat melayani setiap area permukiman di Kecamatan Remboken. Maka berdasarkan SNI 2004-1733-03 Sarana Pendidikan di Kecamatan Remboken belum memenuhi standar.

4.2 Radius/Buffer Pelayanan Kesehatan

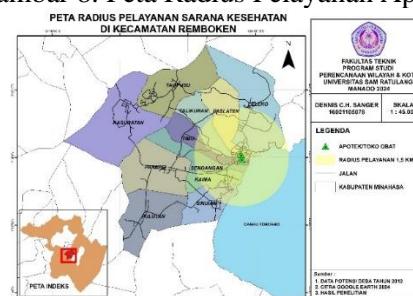
Gambar 6. Peta Buffer Pelayanan Puskesmas dan 7. Pelayanan Dokter Praktek



Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Berdasarkan Peta Buffer di atas sarana kesehatan yaitu Puskesmas telah memenuhi SNI 2004-1733-03 dengan radius pelayanan seluas 2 km persegi yang melayani seluruh arean permukiman di kecamatan Remboken. Berdasarkan Peta Buffer di atas sarana kesehatan praktek dokter belum dapat memenuhi standar kebutuhan penduduk di masa yang akan datang.

Gambar 8. Peta Radius Pelayanan Apotek



Sumber : Analisa Penulis, 2024.

Berdasarkan Peta Buffer diatas hanya Puskesmas yang dapat menjangkau seluruh wilayah permukiman secara strategis, maka menurut SNI 2004-1733-03 Radius Pelayanan Sarana Kesehatan di Kecamatan Remboken Tidak Memenuhi standar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, maka peneliti menyimpulkan jumlah dan Sebaran Prasarana dan Sarana Permukiman di Kecamatan Remboken telah tersedia walaupun kondisinya belum semua sesuai standar, diantaranya belum tersedianya Tempat Pembuangan Sementara dalam pengelolaan Persampahan, padahal pengelolaan persampahan menjadi salah satu unsur penting dalam permukiman. Kemudian ketersediaan dan pelayanan Sarana Pendidikan di Kecamatan Remboken masih kurang di tingkat SMA dan SMP karena jumlahnya yang belum sesuai standar, dan radius pelayanan yang belum menjangkau seluruh area permukiman, hal yang sama juga terjadi pada Sarana Kesehatan khususnya tempat Dokter Praktek dan Apotek/toko obat. Namun lokasi Puskesmas yang strategis di tengah kecamatan sehingga seluruh area permukiman dapat terlayani dengan baik.

Standar Kebutuhan Sarana Permukiman di Kecamatan Remboken pada tahun 2042 berdasarkan proyeksi penduduk belum terpenuhi untuk beberapa fasilitas dia antaranya Sarana Pendidikan TK, SMP, dan SMA sedangkan SD telah terpenuhi. Namun diperlukan penambahan atau perbaikan Prasarana dan Sarana Permukiman di Kecamatan Remboken untuk mengantisipasi kebutuhan penduduk selama 20 tahun kedepan yaitu pada tahun 2042 karena diproyeksikan Jumlah Penduduk pada tahun 2042 adalah sebanyak 22.424 jiwa. Terlepas dari belum memadainya Sarana penunjang aktivitas permukiman, secara fungsi Kondisi Prasarana dan Sarana Permukiman di Kecamatan Remboken sudah dapat digunakan masyarakat untuk beraktivitas sehari – hari.

Ucapan terima kasih

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang pertama Fela Warouw, ST, M.Eng, PhD, selaku Dosen dan Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi. Yang kedua Dr. Andy A.M. Malik, ST, MT, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Yang ketiga Amanda Sembel, ST, MT, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing kedua dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Yang keempat Kepada keluarga saya yang telah bekerja keras dan mendukung studi saya di dalam bangku perkuliahan. Yang kelima Glorya Marffela Palilingan, SH selaku asisten dalam menyusun Tugas Akhir ini.

Referensi

- Standar Nasional Indonesia 03-1733- 2004 ttg Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan BSN tahun 2004.
- Perda Prov. Sulut Nomor I tahun 2014 tentang RTRW Prov. Sulawesi Utara Tahun 2014 s.d 2034.
- Perda Kabupaten. Minahasa No. 1 thn 2014 tentang RTRW Kab. Minahasa thn 2014 s.d 2034
- Badan Pusat Statistik Minahasa. Kecamatan Remboken Dalam Angka 2023
- Badan Pusat Statistik Minahasa. Statistik Daerah Kabupaten Minahasa 2023
- Fanly Rotinsulu (2017). Analisis Ketersediaan PSU di Kecamatan Kalawat
- Lefrando Rumagit (2020). Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman di Kecamatan Sonder.
- Tato, Syahriar. 2014. Problematika Permukiman Kumuh Perkotaan
- SNI 03-1733- 2004 (Badan Standarisasi Nasional, 2004), tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan
- Muhamad Himan (2018), Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman Nelayan di Kelurahan Lakologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau